

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN BAHASA  
ANAK USIA DINI DALAM BERKOMUNIKASI DI  
RAUDHATUL ATHFAL AL-YUSRA USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ERNI SUHERNI**  
**NIM : 1213.5.011**



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU  
STAIT MODERN SAHID BOGOR  
2014 M/1436 H**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN BAHASA  
ANAK USIA DINI DALAM BERKOMUNIKASI DI  
RAUDHATUL ATHFAL AL-YUSRA USIA 5-6 TAHUN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ERNI SUHERNI**  
**NIM : 1213.5.011**



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU  
STAIT MODERN SAHID BOGOR  
2014 M/1436 H**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN BAHASA  
ANAK USIA DINI DALAM BERKOMUNIKASI DI  
RAUDHATUL ATHFAL AL-YUSRA USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

**Di ajukan sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (S.Pd.I)**

Oleh :

**ERNI SUHERNI**  
**NIM : 1213.5.011**



**JURUSAN ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU  
STAIT MODERN SAHID**

**2014 M/1436 H**

**LEMBAR PENGESAHAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU  
STAIT MODERN SAHID BOGOR  
SKRIPSI**

**Judul : Peran Orang Tua Dalam Upaya Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatal Al-Yusra Kedep Gunungputri  
Di Susun Oleh Mahasiswa**

Nama : Erni Suherni

NIM : 1213.5.011

Konsetuasi : Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Modern Sahid Bogor.

Bogor, November 2014

Menyetujui

Pembimbing I

  
Dr. Ahmad Waki, MA

Pembimbing II

  
Bukhari Muslim, S.Ag. ME Sy

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



H. Moh. Romli, M.Pd.I

Mengesahkan  
Ketua STAIT Modern Sahid,

  
Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS., Dipl., DEA

Tanggal Ujian :

Tanggal Lulus :

  
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

## Surat Pernyataan

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Suherni

Nim : 1213.5.011

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar merupakan karya sendiri, bukan karya orang lain. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil pembuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Erni Suherni

NIM : 1213.5.011

## ABSTRAK

**Erni suherni**, Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Berkomunikasi Di RA Al-Yusra , Gunungputri, Bogor. Di bawah bimbingan Dr Ahmad waki, MA (pembimbing 1), U. Buchori Muslim, S.Ag. ME. Sy (pembimbing 11).

Kecerdasan Bahasa adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Orang tua memegang peranan penting dalam membaentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang di tandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1)Seberapa tingkat kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi, (2) seberapa besar peranan orang tua terhadap kecerdasan bahasa anak dalam berkomunikasi, dan (3) seberapa besar hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi.

Jenis penelitian bersifat kualitatif, dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan teknik interview, observasi dan wawancara dengan menggunakan angket. Dalam pengolahan datanya serta analisis data menggunakan prosentase dan sampel populasinya adalah orang tua wali murid RA Al-Yusra kelompok B yang berjumlah 18 orang.

Hasil dari penelitian , peneliti menyimpulkan bahwa orang tua berperan terhadap kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini dalam berkomunikasi melalui pembelajaran-pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, Afektif, psikomotorik, Etika, Moral danB. Begitupu Guru sangat berperan penting dengan pembelajaran-pembelajaran yang memerlukan penilaian-penilaian tentang keseluruhan aspek tersebut.

Kata Kunci : Kecerdasan – Bahasa -- orang Tua - Komunikasi

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat karunianya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, dan tak lupa kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan Strata Satu (S-1) pada jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof.Dr.Ir.H. Musa Hubeis, MS.,Dipl.,Ing.,DEA, selaku Direktur Program PascaSarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIT) Modern Sahid
  2. Dr. Ahmad Waki, MA selaku pembimbing I dan U. Buchori Muslim,S.Ag.ME.Sy selaku pembimbing II
  3. Kepala Sekolah RA Al-Yusra
  4. Staf pengajar jurusan PGRA
  5. Rekan – rekan satu almamater
  6. Seluruh Keluarga ,terutama Ibu yang telah membimbing, membantu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan.
  7. Orang-orang terdekat, Suamiku Ikar, Anak-anaku Ira Nurfadilah, Suci Nurul Inayah dan Mostopa Kamil.
  8. Pihak-pihak yang membantu, staf perpustakaan Ibnu Khaldun.
- Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilapan dalam menyusun Skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran demi perbaikan di masa depan. Besar harapan kami,Skripsi ini dapat maenjadi motivasi dan inspirasi serta bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Bogor, November 2014

Penulis,



Erni Suherni

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di Bogor pada tanggal 10 Agustus 1974 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) H Suwandi dan Ibu H Samah.

Penulis mengawali pendidikan Formal di SDN Kedep 1 dan menyelesaikannya pada tahun 1987, kemudian menyelesaikan pendidikan selanjutnya di SMPN Cileungsi pada tahun 1990, kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya ke SMEA PGRI Cibinong dan menyelesaikannya pada tahun 1993, dan di tahun yang sama pula penulis menikah dan mempunyai seorang putri pada tahun 1994.

Pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan Anak Usia Dini dan memperoleh gelar Diploma I, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan jurusan tarbiyah dan keguruan di STAIT Modern Sahid dan memperoleh gelar S Pd I.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Pengertian Kecerdasan .....	7
B. Pengertian Bahasa .....	14
C. Pengertian Anak Usia Dini .....	25
D. Pengertian Orang tua .....	27
E. Pengertian Pola Asuh .....	27
F. Pengertian Komunikasi .....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	34
A. Sifat Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Populase Dan Teknik Sampel .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Pengolahan Dan Analisis Data .....	37
F. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38
BAB IV. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA .....	39
A. Sejarah Singkat .....	39
B. Struktur Organisasi .....	42
C. Kegiatan / Tugas dan Fungsi Organisasi .....	44
D. Deskripsi Penelitian .....	45
E. Analisis Penelitian .....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada umumnya orang tua yang baik beranggapan bahwa tugas mereka hanyalah merawat dan menjaga mereka, menyediakan makanan yang bergizi ,menanamkan sopan santun dan moralitas dengan mendisiplinkannya . sedangkan mengenai pendidikan intelektualnya orang tua biasanya menunggu sampai anak masuk sekolah.lebih-lebih gizi makanan dan kesehatan akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelegensi anak balita, sebab kesehatan di butuhkan untuk pertumbuhan otak dan saraf anak.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia menyampaikan maksud, pikiran dan perasaannya melalui proses komunikasi. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa komunikasi merupakan suatu elemen yang tak terlepas dari kehidupan manusia, bagi anak-anak, orang tua, maupun orang dewasa lainnya.

Seperti kita ketahui komunikasi merupakan kunci kesuksesan dalam kehidupan keluarga. Pola kehidupan antara orang tua dan anak tampak dari pola komunikasi yang terjalin didalam keluarga. Anak akan menyampaikan apa yang di inginkan kepada orang tua dengan cara mengkomunikasikannya. Demikian pula sebaliknya, bagaimanapun pola komunikasi harus terjalin dengan baik melalui komunikasi.

Anak adalah anugerah yang sangat berharga dari tuhan yang maha kuasa bagi orang tua. Setiap hal yang menyangkut perkembangan anak , tentu akan menjadi perhatian orang tua. Perkembangan anak selalu meliputi perkembangan fisik, sosio emosional, dan kognitif. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan badan, perkembangan secara biologis,dan aspek motorik.Perkembangan sosioemosional meliputi perkembangan sosial anak yang menyangkut interaksi sosial antara anak dan orang tua maupun orang lain. Perkembangan ini juga meliputi aspek-aspek emosi yang penting bagi psikologi anak., sedangkan perkembangan kognitif meliputi perkembangan otak yang menyangkut aspek bahasa, mengingat, dan berfikir.

Berdasarkan aspek perkembangan diatas, bahwa setiap aspek perkembangan saling berhubungan dan tidak terlepas satu sama lain. Orang tua perlu memberikan stimulasi atau rangsangan agar perkembangan anak –anak mereka dapat optimal.

Orang tua mengharapkan anak-anak mereka pintar dan para orang tua segera memasukan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah yang mereka percaya dapat meningkatkan kecerdasan anak-anak mereka. Mereka lupa pendidikan tidak hanya di berikan oleh sekolah tapi yang terpenting adalah pendidikan dari orang tua.

Untuk mewujudkan semua harapan-harapan tersebut tidak bisa menjadi tanggung jawab sekolah tetapi menjadi tanggung jawab dari para orang tua itu sendiri, sekolah hanya sebagai perantara saja .

dalam berkomunikasi dengan teman-teman kelasnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang di inginkan.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelompok B di RA AL AYUSRA ini peneliti ingin mencari apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Maka melalui penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Dalam Berkomunikasi Anak Usia Dini Usia 5-6 thun di RA AL YUSRA”, peneliti akan mencari solusi yang tepat untuk mengetahui kegiatan – kegiatan apa saja yang dapat di lakukan oleh orang tua di rumah sehubungan dengan judul tersebut.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Agar pembahasan ini sistematis dan terarah , dan sasaran yang yang di tuju tercapai maka peneliti merumuskan pembahasan masalahnya untuk: yang di teliti anak usia dini 5-6 tahun, peran orang tua dalam memberikan perhatian, tanggung jawab terhadap anak, yang menjadi penelitian adalah orang tua wali murid RA AL- YUSRA, penelitiannya adalah tentang Peran orang tua terhadap kecerdasan anak usia dini 5-6 tahun dalam berkomunikasi.

Maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Peran orang tua mempengaruhi kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi
2. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi

### **C. TUJUAN PENULISAN ATAU PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi
2. Serta mengetahui pentingnya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi orang tua, dan bagi guru dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dalam belajar.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengetahui apa-apa yang di hadapi oleh anak adalah karena adanya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sudah berjalan dengan baik.

- b. Bagi Guru Manfaat penelitian bagi guru yaitu dapat menambah pengetahuan serta memberikan solusi bagi anak-anak yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi.
- c. Bagi orang tua  
Para orang tua dapat mengetahui bahwa keberhasilan anak yang diinginkan tidak terlepas dari pola asuh dan faktor-faktor penunjang lainnya.
- d. Bagi Mahasiswa STAIT Modern Sahid  
Penelitian ini merupakan referensi untuk menambah ilmu , dan sumber bahan kajian bagi para mahasiswa yang bermaksud mengadakan penelitian serupa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini dalam Berkomunikasi

###### a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah SWT sejak lahir sebagai modal dasar manusia dalam mengembangkan dan mempertahankan hidupnya. Untuk meningkatkan potensi kecerdasan ini diperlukan interaksi antar aspek perkembangan yang lain, juga interaksi antar individu yang satu dengan individu yang lain.

Kecerdasan atau *intelegensi* dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap dalam berbagai situasi. ([www.Pengertianahli.com/2013/12/pengertian kecerdasan-dan-jenis-html](http://www.Pengertianahli.com/2013/12/pengertian-kecerdasan-dan-jenis-html))

**Pengertian kecerdasan menurut para ahli sebagai berikut:**

**C. P. Chaplin:** Kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.

**Wiliam Stern :** intelegensi atau kecerdasan adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya, selain itu intelegensi bergantung dengan dasar dan turunan.

**Mark Davis :** Kecerdasan adalah merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengevaluasi gagasan , menggunakan logika, memanipulasi angka, mengenali kemiripan, menarik kesimpulan dan memahami konsep baru yang semuanya berada dalam konsep kognitif

**Cambride Dictionary of America :** intelegensi adalah kemampuan berfikir , kemampuan untuk mengerti dn belajar secara sungguh-sungguh, membentuk keputusan dan pendapat berdasarkan alasan.

**Kamus Besar Bahasa Indonesia :** Intelegensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman-pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk di pakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi-kundisi baru.

**Jean Piaget** : Intelegensi adalah apa (sesuatu) yang kau gunakan jika kau tak tahu apa yang harus kau lakukan. Dengan kata lain ia mendefinisikan intelegensi sebagai fikiran atau tindakan adaptif.

**James L. Mc. Gaugh** : Intelegensi adalah apa (apa) yang di uji oleh test intelagansi.

**Howard Gardner** : Intelegensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, untuk mendapatkan jawaban yang spesifik , dan untuk belajar materi baru dengan cepat dan efisien. Menurut Howard Gardner pada Alexander (2003), bahwa semua manusia memiliki kecerdasan tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas – tidak – cerdas dari ahli terdahulu. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (Intelectual Quotion), yang hanya mengacu pada 3 kecerdasan, yakni logika – matematika, linguistic, dan spasial. Menurut Howard Gardner, terdapat 8 macam kecerdasan yaitu:

1. Kecerdasan verbal linguistic / bahasa
2. Kecerdasan Logika Matematika
3. Kecerdasan Visual – Spasial
4. Kecerdasan Kinestik
5. Kecerdasan Musicalkecerdasn Inter Personal
6. Kecerdasan Interpersonal
7. Kecerdasan Naturalis, dan
8. Kecerdasan Eksistensial

## 1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak, Ratnawati (2002:137), mengemukakan pendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Intelegensi, diantaranya:

### 1. *Faktor keturunan*

*Faktor keturunan (genetic)* mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kecerdasan anak, karena kecerdasan itu diturunkan melalui gen-gen dalam kromosom. Misalnya, bila orang tuanya cerdas, biasanya si anak juga cerdas. Atau bila orang tuanya atlet, maka si anak kelak jago olah raga dan lain-lain. Jadi janganlah heran bila mendengar diluar negeri ada bank sperma, yang pendonornya terdiri atas laki-laki jenius dan ahli dibidangnya masing-masing. Tujuannya jelas yaitu agar si pemakai jasa bank sperma itu kelak memiliki anak atau keturunan yang cerdas dan ahli dibidang tertentu.

### 2. *Faktor gizi*

Faktor gizi juga sangat berpengaruh bagi kecerdasan anak. Gizi yang baik sangat berperan dalam pertumbuhan sel-sel otak, terutama pada saat ibu hamil, menyusui dan saat bayi masih kecil. Itulah saat dimana sel-sel otak sedang tumbuh dengan pesatnya. Kekurangan gizi pada saat tersebut bisa berakibat berkurangnya jumlah sel otak dari normal. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi daya kerja otak dikemudian hari.

### 3. *Faktor lingkungan*

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak selanjutnya adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung kebutuhan mental bagi anak. Yang dimaksud dengan kebutuhan mental adalah kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, pengertian, perhatian, penghargaan, dan rangsangan intelektual. Kekurangan rangsangan intelektual pada masa bayi dan balita dapat menyebabkan hambatan pada perkembangan kecerdasan. Misalnya, pada bayi-bayi yang ada di panti asuhan.

### 4. *Faktor kejiwaan*

Kondisi emosional berpengaruh secara struktural dalam fungsi-fungsi organ kelenjar yang dipengaruhi oleh otak.

## 2) **Penghambat Perkembangan Kecerdasan Anak**

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan anak. Secara garis besar dapat kita bagi kedalam 3 golongan penyebab, yaitu:

### 1. *Penyebab organ biologis*

Kekurangan pada organ biologis bisa menghambat perkembangan kecerdasan anak. Yang dimaksud dengan penyebab organ biologis adalah kerusakan yang terjadi pada sel-sel otak yang bisa disebabkan oleh penyakit tumor otak, kecelakaan, ataupun kekurangan gizi.

Di Indonesia penyebab organ biologis merupakan faktor penting karena faktor infeksi dan kekurangan gizi masih banyak terjadi pada para ibu

hamil, bayi, dan balita. Infeksi mudah menyerang tubuh yang lemah misalnya, kearena kekurangan gizi.

## 2. *Penyebab lingkungan sosial*

Selain sebagai pendorong kecerdasan anak, lingkungan sosial juga bisa menjadi *penghambat perkembangan kecerdasan* anak. Yang dimaksud dengan penyebab lingkungan sosial adalah hambatan-hambatan yang disebabkan oleh lingkungan dimana si anak tinggal, seperti misalnya kekurangan rangsangan mental pada bayi dan anak. Biasanya, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua dan juga oleh faktor kemiskinan. Bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, semua sumber daya dan keuangan orang tua telah habis untuk mencukupi sandang dan pangan. Sehingga orang tua tidak mempunyai perhatian yang cukup untuk mendidik anak-anaknya. Kebanyakan anak-anak itu dibiarkan tumbuh sendiri dan meniru apa yang mereka lihat dilingkungannya.

## 3. *Penyebab yang misterius*

Penghambat kecerdasan anak lainnya adalah *penyebab yang misterius*. Dalam dunia kedokteran banyak sekali hal yang masih misterius dan belum bisa dijelaskan secara ilmiah, termasuk dalam hal kecerdasan anak. Misalnya anak-anak yang menderita keterbelakangan mental, yang disebut **golongan mongoloid**. Disebut mongoloid oleh karena mereka mempunyai penampilan yang sama, yaitu bentuk tubuhnya pendek gemuk, jari tangannya pendek, matanya sipit dan ujungnya miring ke atas, hidungnya pesek, mulutnya kecil dengan ujung ke bawah. Selain itu mereka juga

menderita keterbelakangan mental. Anak-anak golongan mongoloid itu menderita kelainan kromosom, yang sampai sekarang dunia kedokteran belum bisa menjelaskan mengapa kelainan itu sampai terjadi.

Akhirnya, kecerdasan anak harus kita sikapi dan pahami dengan bijak. Setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain. Bila anak kita tidak menonjol dalam satu hal, boleh jadi ia memiliki bakat lain yang belum kita ketahui. Kita tidak pernah tahu kelak ia akan menjadi ekonom, musisi, fisikawan atau atlet dan lain-lain. Adalah tugas orang tua untuk mendidik dan membimbingnya sehingga anak tersebut menemukan kecerdasan dan bakat terbaiknya.

### **3) Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Anak**

Menurut Beck (1994) pada Riani (2009) mengemukakan bahwa ada 3 komponen yang menentukan memberi keberhasilan pendidikan anak, yakni orang tua, guru, dan masyarakat. Ketiganya secara simultan memberi pembelajaran atau pendidikan kepada anak, secara langsung maupun tidak langsung. Diantara ke tiga komponen tersebut yang dapat berperan langsung adalah orang tua. Tetapi terkadang orang tua kurang menyadari bahwa pola pikir, sikap berkomunikasi, maupun perilakunya berakibat kurang baik terhadap dunia pendidikan anak.

Menurut Hadisubrata (1994) kehidupan anak balita sangat bergantung pada orang tuanya, lebih-lebih pada awal masa kehidupannya. Demikian pula perkembangan intelegensinya, kemungkinan bisa tidaknya intelegensi seorang

anak ditingkatkan sangat tergantung pada orang tuanya. Maka orang harus menyadari tugas-tugas pokok dalam hal sebagai orang tua pendamping, dan orang tua sebagai guru.

#### **b. Pengertian Bahasa**

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasan. Dalam studi *sociolinguistic* bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena, setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna maka, dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna.

#### **Adapun pengertian bahasa menurut para ahli, diantaranya:**

Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian *pertama*, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. *Kedua*, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Owen dalam Stiawan (2006:1), menjelaskan definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* ( Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang di atur oleh ketentuan ).

Tarigan (1989:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer.

Santoso (1990:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.

Jadi, bahasa adalah suatu ucapan atau ujaran-ujaran yang ingin di sampaikan oleh seseorang kepada lawan bicaranya hingga lawan bicara mampu memahami apa yang dimaksud oleh lawan bicaranya.

### **1) Fungsi bahasa**

#### **1. Bahasa sebagai sarana komunikasi**

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, komunikasi sosial, dan komunikasi budaya.

2. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi

Dengan bahasa, orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya: integritas kerja dalam sebuah institusi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga, integritas kerja sama dalam bidang bisnis, integritas berbangsa dan bernegara.

3. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol ini dapat diwujudkan dalam bentuk: aturan, anggaran dasar, Undang-Undang, dan lain-lain.

4. Bahasa sebagai sarana memahami diri

Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasan, kemampuan intelektualnya, kemauannya, tempramennya, dan lain sebagainya.

Pemahaman ini mencakup kemampuan fisik, emosi, inteligensi, kecerdasan, praktis, karakter, psikososial, dan lain-lain. Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkannya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan suatu kreatifitas baru.

5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri

Bahasa sebagai ekspresi diri dapat dilakukan dari tingkatan yang paling sederhana sampai yang paling kompleks atau tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Ekspresi sederhana misalnya, untuk menyatakan cinta (saya akan senantiasa setia, bangga, dan prihatin kepadamu), lapar (sudah saatnya kita makan siang).

6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain

Untuk menjamin efektifitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain seperti dalam memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakaian bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi pribadinya: potensi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan, karakter, paradigma yang melandasi pemikirannya, tipologi dasar tempramennya (sanguines, melankolis, kholeris, flagmatis), bakatnya, kemampuan kreatifitasnya, kemampuan inovasinya, motivasi pengembangan dirinya, dan lain-lain.

7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar

Bahasa sebagai alat untuk mengamati masalah tersebut harus diupayakan kepastian konsep, kepastian makna, dan kepastian proses berfikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti. Misalnya, apa yang melatar belakangi pengamatan, bagaimana pemecahan masalahnya, mengidentifikasi objek yang diamati, menjelaskan bagaimana cara (metode) mengamati, apa tujuan mengamati, bagaimana hasil pengamatan, dan apa kesimpulan.

8. Bahasa sebagai sarana berfikir logis

Kemampuan berfikir logis memungkinkan seseorang dapat berfikir logis induktif, deduktif, sebab – akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh dan konseptual. Melalui proses berfikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berfikir logis merupakan hal yang abstrak, untuk itu diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak tersebut menjadi konkret.

9. Bahasa membangun kecerdasan

Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreatifitas yang baru dalam berbagai bentuk dan fungsi kebahasaan.

10. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan – kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif. Misalnya, seorang ahli program yang mendalami bahasa, ia dapat membuat

kamus elektronik atau membuat mesin penerjemah yang lebih akurat dibandingkan yang sudah ada.

#### 11. Bahasa membangun karakter

Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri. Dalam bentuk sederhana misalnya: rasa lapar, dan rasa cinta. Pada tingkat yang lebih kompleks misalnya, membuat proposal yang menyatakan dirinya akan membuat suatu proyek, kemampuan untuk menulis suatu laporan.

#### 12. Bahasa mengembangkan profesi

Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi bertumpu pada pengalaman barunya. Proses berlanjut menuju pendakian puncak karier / profesi. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing dan sumber pegangan ilmunya. Untuk itu semua kaum profesional memerlukan ketajaman, kecermatan, dan keefektifan dalam berbahasa sehingga mampu menciptakan kreatifitas baru dalam profesinya.

#### 13. Bahasa sarana menciptakan kreatifitas baru

Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi pemikiran yang logis dimungkinkan untuk mengembangkan segala potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan akademik yang

dikembangkannya. Melalui pendidikan yang kemudian berkembang menjadi suatu bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang spontan menghasilkan suatu kreatifitas yang baru.

## **2) Peranan dan Aplikasi Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Bahasa sebagai alat ekspresi diri pada awalnya bahasa digunakan pada anak hanya untuk mengekspresikan diri atau perasaannya pada sasaran yang tepat dan sasaran awalnya adalah ayah – ibunya. Namun seiring perkembangan semua itu telah berubah seiring menjadi dewasanya seseorang. Ketika sudah dewasa maka seseorang akan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi dengan sesama. Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan atau memperhatikan siapa yang menjadi pendengarnya, pembacanya, atau khalayak sasarannya. Ia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingannya pribadi. Fungsi ini berbeda dari fungsi berikutnya, yakni bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaannya. Unsur-unsur yang mendorong ekspresi diri antara lain: agar menarik perhatian orang lain terhadap kita, dan keinginan untuk membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi. Pada taraf permulaan, bahasa pada anak-anak sebagian berkembang sebagai alat untuk menyatakan dirinya sendiri (Gorys Keraaf, 1997:4).

### **3) Bahasa Sebagai Alat Komunikasi**

Komunikasi adalah tahapan lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi pun tidak akan sempurna jika orang yang menangkap komunikasi tidak mengerti apa yang disampaikan. Dengan komunikasi semua dapat mempelajari dan mewarisi semua yang pernah di capai oleh nenek moyang dan dapat mengetahui apa saja yang akan dan dicapai oleh orang yang ada pada zaman sekarang ini. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita (Gorys Keraf, 1997 : 4).

Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi maka orang yang menyampaikan komunikasi ingin orang yang menerima komunikasi dapat mengerti dan dapat menerima gagasan. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus pula merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, semua dapat menunjukkan sudut pandangnya, pemahaman atas suatu hal, asal usul bangsa dan negaranya, pendidikan, bahkan sifat. Bahasa menjadi cermin diri, baik sebagai bangsa maupun sebagai diri sendiri.

### **4) Bahasa Sebagai Alat Integrai dan Adaptasi Sosial**

Bahasa pun selain dapat menjadi salah satu kebudayaan, tapi juga memungkinkan manusia untuk mempelajari dan memanfaatkan pengalaman manusia itu. Bahasa asing pada saat mempelajari bahasa asing, semua akan berusaha mempelajari bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut. Misalnya,

pada situasi apakah akan menggunakan kata tertentu, kata manakah yang sopan dan tidak sopan. Bilamana dalam berbahasa Indonesia boleh menegur orang dengan kata Kamu atau Saudara atau Bapak atau Anda? Bagi orang asing, pilihan kata itu penting agar ia diterima di dalam lingkungan pergaulan orang Indonesia. Jangan sampai ia menggunakan kata kamu untuk menyapa seorang pejabat.

Demikian pula jika kita mempelajari bahasa asing. Jangan sampai kita salah menggunakan tata cara berbahasa dalam budaya bahasa tersebut. Dengan menguasai bahasa suatu bangsa, kita dengan mudah berbaur dan menyesuaikan diri dengan bangsa tersebut.

#### **5) Bahasa Sebagai Alat Kontrol Sosial**

Bahasa pun dapat menjadi kontrol sosial yang sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat di terapkan di diri sendiri maupun di lingkungan. Ceramah agama atau dakwah pun dapat di kategorikan sebagai alat kontrol sosial. Contoh fungsi bahasa sebagai alat control sosial adalah sebagai alat peredam marah yaitu dengan cara menulis dengan menulis maka amarah kita akan hilang secara sedikit demi sedikit dan masalah menjadi lebih terang. Dengan beberapa hal yang telah dipaparkan, sangat jelas sekali bahwa Bahasa sangat berperan dalam kehidupan dan memiliki peranan penting dalam beberapa aspek di kehidupan sehari – hari.

Secara umum, kecerdasan bahasa itu menggambarkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Hal ini bagi kebanyakan anak tentu saja bukan hal yang mudah. Hanya anak-anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang baik yang bisa

melakukan hal itu. Anak-anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti: membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Mereka juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat terhadap hal-hal tertentu seperti istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Juga cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi.

Ada beberapa kiat yang bisa dilakukan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak, antara lain:

1. Orang tua harus memberikan stimulus untuk memengaruhi kemampuan otak si anak yang pada akhirnya akan bermuara pada keterampilan anak dalam mengolah kata-kata dan berbicara. Anak yang jarang diajak bicara akan mengurangi kemampuannya berbahasanya. Biasanya kelemahan berbahasa anak baru diketahui ketika si anak menginjak usia 5 atau 6 tahun saat memasuki bangku sekolah. Sebab, saat itu anak dituntut untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kawan-kawan lainnya.
2. Mengajari anak mencintai buku. Caranya, mengajak ke perpustakaan, toko buku, pameran, dan sebagainya. kemudian mendorong anak-anak untuk membeli buku sendiri yang disukainya. Setelah itu melakukan diskusi kecil tentang buku yang baru dibelinya. Dengan cara ini, selain kosa kata bertambah, lewat buku, kemampuan kognitif anak juga turut terarah.

3. Meminta anak menceritakan pengalamannya disekolah. Selain bercerita secara langsung juga mengemukakannya dalam catatan hariannya.
4. Minta anak membuat puisi, cerita pendek, dan lain-lain.
5. Bila anak terlihat berbakat, orang tua tidak boleh ragu memasukannya kegiatan yang sesuai bakatnya seperti kelompok drama, ikut dongeng, belajar menulis, dan lain-lain.

Adapun kiat sekolah untuk meningkatkan kecerdasan bahasa murid, antara

lain:

1. Mengaitkan pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran yang ada. Ini karena sifat pelajaran bahasa itu lentur, sehingga bisa masuk kesetiap pelajaran. Caranya, setiap pelajaran harus memperhatikan aspek tata bahasa, membaca, menulis, bicara dan mendengar yang diberikan secara menyenangkan. Dengan cara ini, anak-anak tidak merasa bahwa mereka sebenarnya sedang mengasah kemampuan berbahasa.
2. Menggunakan pendekatan sastra dalam mempelajari pelajaran sejarah. Dengan cara ini, anak akan mendapat rasa atau suasananya sehingga lebih cepat menerima materi yang diberikan. Anak-anak biasanya kurang tertarik dengan pelajaran sejarah, karena dianggap menjenuhkan. Tapi lewat pendekatan semacam ini, anak jadi bisa mengaitkan antara logika dengan rasa.
3. Kemampuan berbahasa murid juga bisa diasah lewat kegiatan bermain drama. Aktivitas drama yang kerap di gelar di maksudkan untuk

menggabungkan pelajaran bahasa seni. Dari sini anak-anak akan cepat meningkatkan kemampuan bahasa lisannya.

4. Yang tidak kalah penting untuk membangun kecerdasan berbahasa yang baik adalah dengan membuat kurikulum berbahasa pada anak. Kurikulum ini membahas tentang aktivitas, tujuan, dan cara penyajiannya sehingga kita dapat mengenali potensi akal pada anak, perkembangan indera pada anak, dan cara menstimulasi serta pengoptimalannya dalam menyerap kejadian disekotarnya. Serta mengasuh kecepatan mengindra dari kejadian yang akan disimpan didalam otak.

#### **c. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, memiliki karakteristik tertentu, memiliki ciri khas dan tidak dapat di samakan dengan orang dewasa. Anak terlihat selalu antusias, aktif, dinamis, dan memiliki rasa ingin tahu yang benar terhadap sesuatu yang di lihat ataupun yang di dengarnya. Anak juga memiliki sifat egosentris, penuh dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan juga masa anak-anak merupakan masa yang sangat potensial untuk belajar.

Begitu juga dengan anak usia dini, mereka memiliki kesamaan pada hal yang di ungkapkan di atas, hanya saja di batasi dengan usia, karena usia dini itu berada pada rentang usia 0-8 tahun seperti yang di ungkapkan oleh NAEYC yang di kutip oleh Yuliani Nurani Sujiono dalam bukunya, mengatakan bahwa “ Anak

Usia Dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupannya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun”.

Masih dalam bukunya Yuliani juga mengatakan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dimana pada usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang”. Pada usia ini pula sangat penting bagi perkembangan intelegensi yang permanen pada dirinya karena pada masa ini anak dapat mudah menyerap informasi yang tinggi, dan pada masa ini juga biasa di sebut dengan masa keemasan (golden age).

#### **1) Perkembangan Bahasa / Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun**

- a. Anak dapat berbicara dengan lancar dan menggunakan bahasa deskriptif
- b. Mampu mengatakan nama lengkap, umur, tanggal lahir, dan alamat rumah
- c. Suka lelucon, lagu-lagu dan sajak. Mampu menyanyikan lagu atau membaca puisi dari ingatan mereka, dan untuk menceritakan kisah-kisah sederhana dengan menggunakan kalimat lengkap.
- d. Kosakata anak berkembang pesat. Si kecil akan tahu sekitar 2000 kata pada saat berumur 5 tahun
- e. Memperhatikan kata-kata baru dan asing. Dan akan menanyakan maknanya

#### **d. Pengertian Orang Tua**

Pengertian orang tua adalah ayah dan ibu adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anaknya (Mardiya:2000). Maksudnya adalah bahwa setiap tingkah laku yang di perlihatkan oleh orang tua secara tidak langsung akan di ikuti oleh anaknya.oleh karena itu setiap tingkah laku anak adalah dampak dari pola asuh yang di berikan oleh orang tua.

#### **e. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak, dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi negatif maupun positif (Rusdijana: 2006). Didalam kehidupan masyarakat, keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peranan besar bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Keluarga merupakan fungsi penting yang berkaitan dengan perannya sebagai media sosialisasi.

Prilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga di pelajari dari keluarga (Soekanto,2004). Pendidikan keluarga merupakan hal penting , hal ini karena pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik. Jika kehidupan keluarga kurang serasi, kemungkinan besar salah satu dari anggota keluarga tersebut tidak bisa menjalani fungsinya dengan baik (Yustinasusi,2010).

Jadi dapat di simpulkan keluarga memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup anak-anak, mau jadi apa nantinya seorang anak itu sangat

bergantung dari stimulan yang di berikan oleh orang tua yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu.

### 1) **Macam-macam Pola Asuh**

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Peranan ayah juga semakin menarik karena semakin banyak ibu-ibu rumah tangga yang bekerja demi memenuhi tuntutan ekonomi, sehingga kesempatan, perhatian, dan perlakuan terhadap anak semakin berkurang. Konsekwensinya adalah sang ayah meski tetap berkonsentrasi sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, juga dinuntut berperan aktif dalam pengasuhan anak. Hal ini pula yang terjadi di RA AL-YUSRA karena sebagian dari orang tua kelompok B ibunya bekerja terjadilah fenomene-fenimena yang tidak di harapkan. Seperti anak murung tapi ketika di tanya oleh gurunya dia diam saja, bermain sendiri tidak mau berteman dengan yang lain, saat di tanya perbendaharaan kata tentang suatu obyek tidak menjawab sesuai yang di harapkan oleh guru.

Oleh karena itu, pola asuh dari orang tua sangat berperan penting bagi anak, di antara macam-macam pola asuh,yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Penjelasan dari macam-macam pola asuh sebagai berikut:

- a. **Pola Asuh Demokratis** adalah mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima di mungkinkan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang demokratis menunjukkan

kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya.

Jadi, anak sejak prasekolah hingga dewasa akan menunjukkan sikap lebih mandiri, mampu mengontrol dirinya, biasa bersikap tegas (Mardiya, 2000). Orang tua yang demokratis bersifat terbuka, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anaknya dan selalu mendorong kepada anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan peraturan yang rasional, orang tua demikian mempunyai hubungan yang dekat dengan anak-anaknya dan selalu mendorong anaknya untuk ikut terlibat dalam membuat peraturan dan melaksanakan peraturan dengan penuh kesadaran (Hidayat,2009). Orang tua yang demokratis akan memunculkan keberanian, motivasi dan kemandirian anak-anaknya dalam menghadapi masa depannya (Santrock,1985).

b. **Pola Asuh Otoriter adalah** Pola asuh yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif (Santrock,2007). Pola otoriter merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua yang pada umumnya sangat ketat dan kaku ketika berinteraksi dengan anaknya.

Orang tua otoriter selalu menuntut, kurang memberikan otonomi pada anaknya, dan seringkali gagal memberikan kehangatan kepada anaknya (Hidayat,2009). Kebanyakan anak dari pola pengasuhan ini melakukan tugas-tugasnya karena takut memperoleh hukuman (Yustinasusi,2010).

c. **Pola Asuh Permisif** adalah pola pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak untuk melakukan apa yang di inginkan. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dengan teman sebaya (Santrock,2007). Pola asuh permisif merupakan perlakuan orang tua saat berinteraksi dengan anaknya memberikan kelonggaran atau kebebasan tanpa kontrol atau pengawasan yang ketat.

#### **f. Pengertian Komunikasi**

Menurut Efendi, O (1984), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicare* yang berarti memberi (*impart*) ( dalam bahasa inggris *Communication*). Komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa penyaluran informasi. Komunikasi dapat terjadi antara individu dan individu, atau individu dan kelompok. Sebuah percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila mereka mengerti bahasa dan makna yang dimaksud.

Seperti di kemukakan oleh irwin(Samuel A,Kirk,1989:244) komunikasi adalah penyampaian informasi melalui bicara dan bahasa, tekanan, kecepatan, intonasi,kualitas suara, pendengaran dan pemahaman, ekspresi muka,dan gerak isyarat tangan. Komunikasi bisa secara verbal, non verbal, ataupun kombinasi keduanya.

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam setiap kehidupan setiap manusia. Manusia menyampaikan maksud, pikiran, dan perasaannya melalui proses komunikasi.Oleh karena itu komunikasi merupakan suatu elemen

yang tak terlepas dari kehidupan manusia, baik bagi anak-anak, orang tua, maupun orang dewasa lainnya. Ketika akan memulai komunikasi dengan seorang anak, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua, antara lain:

- Usia tumbuh kembang anak
- Cara berkomunikasi dengan anak
- Metode cara berkomunikasi dengan anak
- Tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan komunikasi dengan anak
- Peran orang tua dalam membantu proses komunikasi dengan anak sehingga bisa didapatkan informasi yang benar dan akurat.

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Jovita Maria Ferliana, M.Psi. dan Agustina, Cht.M.Psi dalam bukunya, dapat terlihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Bahasa 4-5 tahun

Pemahaman Bahasa	Ekspresi Bahasa
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami sekitar 2500 kata.</li> <li>- Memahami kata kerja dalam bentuk lampau , saat ini dan akan datang.</li> <li>- Mendengarkan cerita.</li> <li>- Memahami kalimat pasif.</li> <li>- Memahami lebih banyak kata depan.</li> <li>- Memahami petunjuk yang kompleks.</li> <li>- Memahami konsep waktu (siang, malam, hari ini, kemarin ,dsb).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan kalimat majemuk dalam satu kalimat, minimal menggunakan 4-5 kata.</li> <li>- Bertanya menggunakan kata <i>yang, berapa dan di mana.</i></li> <li>- Mampu menjawab pertanyaan yang menggunakan kata tanya <i>mengapa.</i></li> </ul>

Tabel 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Pemahaman Bahasa	Ekspresi Bahasa
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kata-kata <i>pertama, yang lalu.</i></li> <li>- Memahami hampir 4000 kata.</li> <li>- Memahami <i>kanan dan kiri.</i></li> <li>- Memahami berbagai konsep kualitas <i>semua, setengah</i></li> <li>- Memahami beberapa lelucon, keheranan ,meyakinkan atau berpura-pura.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan kata kerja dengan benar.</li> <li>- Memiliki tata bahasa seperti orang dewasa.</li> <li>- Menggunakan kata-kata penoakan, kepemilikan, dan jamak.</li> </ul>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. SIFAT PENELITIAN

Didalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode, metode yang akan di gunakan adalah bersifat kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell,1998:15).

Bogdan dan Taylor (Meleong,2007:3) mengemukakan bahwa mtodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian –penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dinamis. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat pertemuan.

Dalam hal ini pendekatan yang di lakukan di RA AL-YUSRA melalui pendekatan deskriptif (menggambarkan apa adanya) analisis. Menurut Cholid dan Abu(2007:4) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekar men ang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti bahwa anak- anak kelompok B yang berjumlah 18 orang kurang dalam bahasa dalam hal

komunikasi. Perkembangan anak dapat di lihat sebelum di adakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan berdasarkan indikator dan tingkat keberhasilan.

INDIKATOR	KEBERHASILAN
- Menggunakan 5-6 kata.	- 5 anak
- Bertanya menggunakan kata tanya.	- 2 anak
- Memahami beberapa lelucon.	- 6 anak
- Menyebutkan kata-kata berawalan dan berakhiran	- 2 anak
- Menceritakan suatu kejadian yang di alami.	- 3 anak

Melihat hal tersebut maka peneliti akan meneliti faktor apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi, maka peneliti akan meneliti dari faktor orang tuanya.

## B. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah jenis penelitian deskripsi melalui metode survey. Penelitian survey yaitu penelitian yang di lakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data yang di ambil dari sampel tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel. Yang menjadi

penelitian di RA AL-YUSRA yang menjadi variabel pertama adalah peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi dan variabel keduanya adalah studi kasus bahasa anak kelompok B yang berjumlah 18 orang di RA AL-YUSRA.

### **C. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLE**

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu teknik sample random sampling. Teknik sample random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak didik di lingkungan RA AL-YUSRA. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada orang tua mengenai tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua, hal-hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, dan dalam teknik penelitian tersebut menggunakan teknik wawancara secara tidak langsung tapi menggunakan angket yang dibagikan dan dikumpulkan kembali.

### **D. METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mempermudah menemukan jawaban mengenai permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi
2. Wawancara menggunakan angket

Lembar observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subyek penelitian. Lembar observasi keadaan orang tua murid. Pada observasi ini pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian meliputi tujuan memasuki sekolah, tingkat pendidikan orang tua murid, pekerjaan orang tua murid dan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam memperlakukan anak dalam rangka mencerdaskan bahasa anak melalui komunikasi.

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang di jadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang di perlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagikan angket yang berisi tentang wawancara mengenai kegiatan yang di lakukan orang tua kepada anak, dan angket di kumpulkan kembali untuk di teliti dan di ambil kesimpulan. Pedoman wawancara dilakukan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur.

Sugiono,(2011:320) menjelaskan bahwa wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

#### **E. PENGOLAHAN dan ANALISIS DATA**

Menurut Patton, 1980(dalam lexy J, Moleong 2008:103) menjelaskan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori,data satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini Analisis data harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai artinya penelitian dengan

menggunakan teknik analisis data sesuai dengan permasalahan dari data yang diperoleh. Diantara teknik analisis data yang tepat untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah teknik analisis deskriptif (presentase) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : frekuensi yang sedang di cari

N : jumlah prekuensi atau banyaknya individu (*Number Of Case*)

100% : angka presentasi

#### **F. TEMPAT dan WAKTU PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian dengan lokasi di RA AL-YUSRA kelompok B di daerah Kampung Kedep RT 001 RW 023 Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan mulai dari tanggal 03 maret 2014 sampai dengan tanggal 03 mei 2014. Penulis merasa perlu melakukan penelitian di daerah tersebut karena penulis ingin mengetahui apa-apa saja permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di RA AL-YUSRA , setelah peneliti mengamati ternyata permasalahan yang ada adalah tidak banyak anak-anak yang memiliki perbendaharaan kata, komunikasi dengan teman dan guru tidak terjalin secara efektif.



## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### A. SEJARAH SINGKAT

RA Al Yusra adalah sebuah sekolah informal yang bergerak di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, berdiri dibawah naungan Yayasan Insyiratul Walidaini yang terletak di Kampung Kedep Rt. 01 Rw. 23 Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunugngputri Kabupaten Bogor. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004 diatas sebidang tanah waris Hj. Samah yang dihibahkan pada suaminya H. Suwandi seluas 130 M2. Dimulai dengan membuka pengajian TPA bertempat diteras rumah dan fasilitas yang ala kadarnya, dengan nama TPA adalah Al Yusra, namun dengan adanya kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini, seiring berjalannya waktu orang tua selaku pendiri yayasan serta masyarakat di sekitar lingkungan memberikan motivasi dan dukunganya agar mendirikan sekolah bagi anak usia dini dengan membangun satu lokal kelas dengan biaya dari yayasan atas dasar pemikiran yang kuat tentang pentingnya sekolah bagi anak usia dini dilingkungan tersebut, dengan tujuan membekali anak dan mempersiapkannya dalam menghadapi pendidikan sekolah dasar nantinya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

RA Al Yuara terdaftar di Departemen Agama Kab. Bogor pada tahun 2005, dan menjadi anggota IGRA yang cukup aktif, dan pada tahun pertama Al yusra mendapat respons yang baik dari masyarakat. terbukti dengan jumlah murid

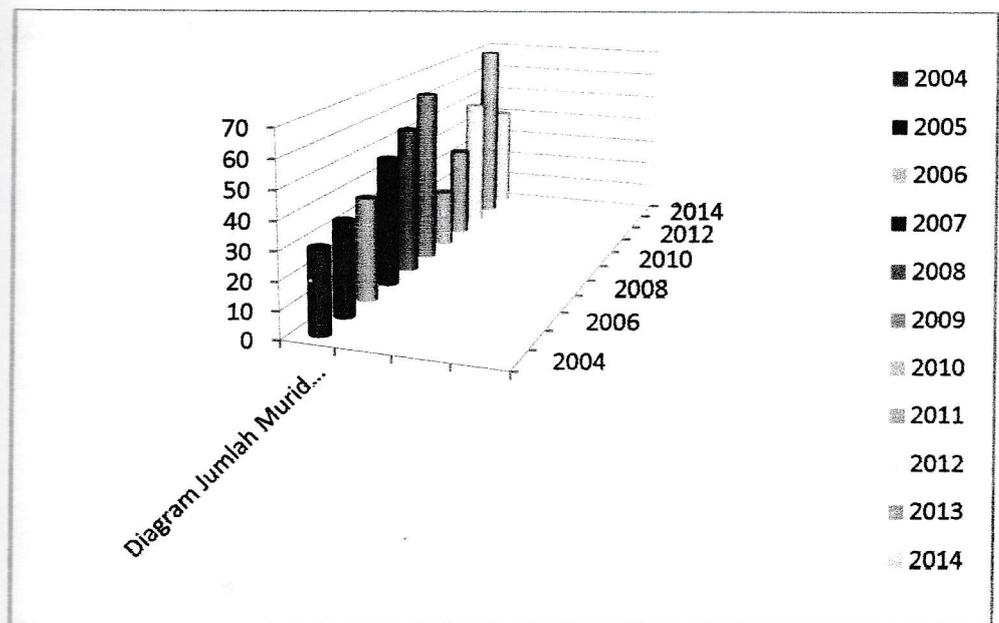
yang masuk saat itu berjumlah 30 anak, sehingga pihak sekolah yakin terhadap animo masyarakat akan pendidikan Untuk Anak Usia Dini sangatlah penting.

Kurikulum yang digunakan oleh RA Al Yusra adalah kurikulum campuran, yaitu menggabungkan kurikulum yang di dapat dari Departemen Agama dengan kurikulum yang di buat sendiri, dengan penyajian dalam bentuk RKH (Rancangan Kerja Harian) dan RKM (Rancangan Kerja Mingguan) dimulai dari Senin hingga Jum'at mulai Pukul 8.00 s/d 10.15 dan untuk hari sabtu RA Al Yusra menerapkan sistem Belajar dengan nama "Sabtu Ceria" dimana anak belajar Bahasa Inggris dan Praktek- Praktek yang berhubungan dengan Tema saat itu.

Di bawah ini Identitas Sekolah, Tenaga Pendidik, serta Keadaan Murid Al Yusra diantaranya :

### 1. Identitas Sekolah

- |                  |  |
|------------------|--|
| a. Nama Sekolah  | : RA Al Yusra                                      |
| b. NSM           | : 101232010055                                     |
| c. Tahun berdiri | : 2004   |
| d. Alamat        | : Kp. Kedep 01/23 Tlajung<br>Udik Kec. Gunungputri |
| e. Kabupaten     | : Bogor  |
| f. Propinsi      | : Jawa Barat                                       |
| g. Status        | : Swasta/Diakui                                    |

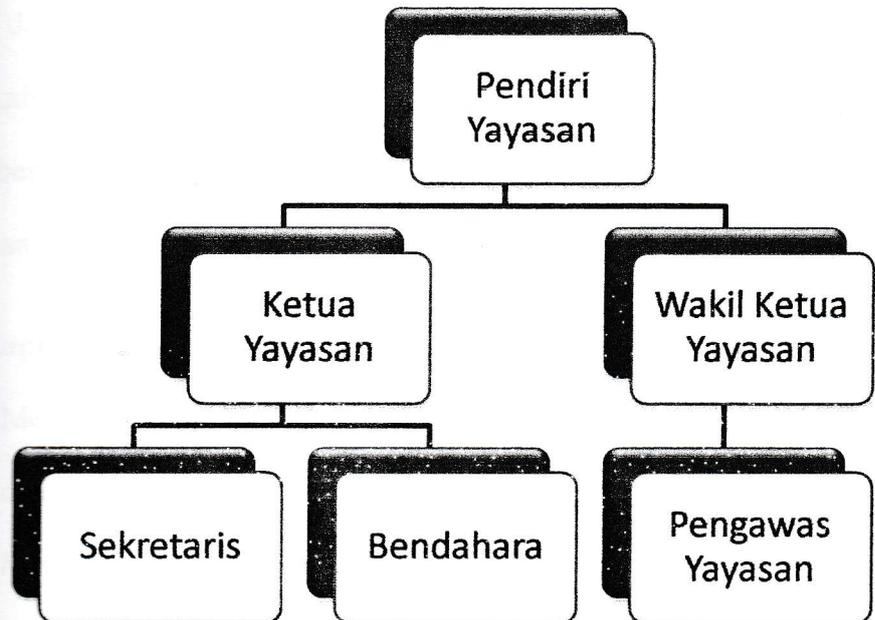


### 3. STRUKTUR ORGANISASI

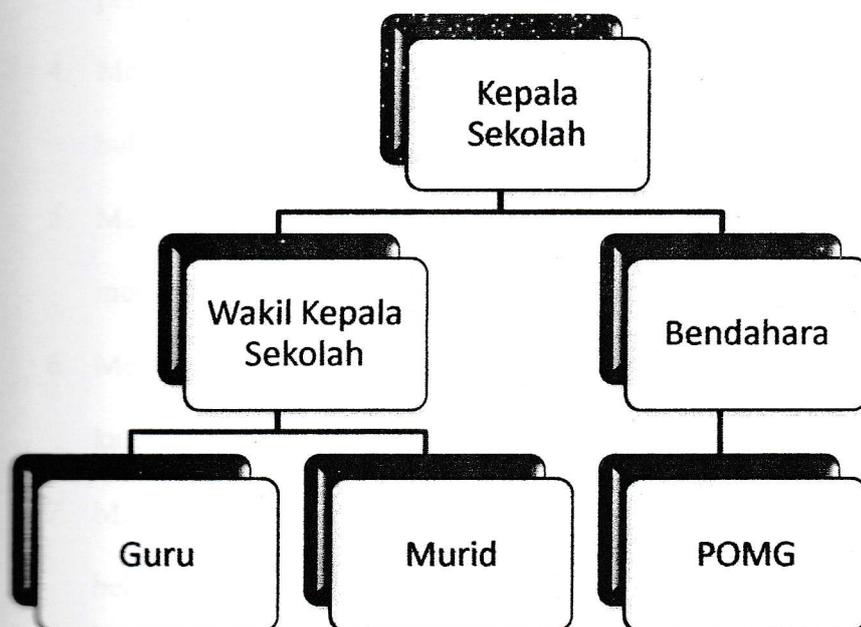
Struktur organisasi merupakan bagian dari sebuah perangkat yang terdiri dari beberapa unsur dan menjelaskan tentang pembagian tugas dan fungsi.

Adapun stuktur organisasi Al Yusra terbagi menjadi:

## 1. Struktur Organisasi Yayasan



## 2. Struktur Organisasi Sekolah



### **C. KEGIATAN / TUGAS dan FUNGSI ORGANISASI**

Tugas dari RA Al Yusra adalah melaksanakan kegiatan kurikulum, ~~pendidikan~~ pembinaan teknis, membina administratif Raudhatul Athfal, serta melaksanakan ~~tugas~~ tugas yang diberikan oleh Ketua Yayasan sesuai bidang masing-masing, serta ~~melaksanakan~~ melaksanakan amanah menjadikan siswa menjadi cerdas, mandiri, dan kreatif.

#### **a. Adapun fungsi sekolah Al-Yusra adalah :**

1. Mendidik siswa lebih mandiri, berakhlakul karimah, bersosialisasi dengan baik.
2. Mengajarkan sifat ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengadakan pelajaran ibadah syariah.
3. Mendidik siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang pengetahuan baik akademik maupun non akademik.
4. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti bulan muharam.
5. Melaksanakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan pengajian mingguan.
6. Menyusun program pengajaran (SKH, RKM, dan Pemetaan) sesuai kalender pendidikan RA.
7. Mengolah dan Mengembangkan teknik metode dan evaluasi belajar pada RA Al yusra.
8. Menyusun naskah evaluasi belajar tahap akhir.

b. Adapun visi dan misi dari RA Al yusra adalah :

i. **Visi RA. Al-Yusra**

Mewujudkan generasi yang saleh atau salehah, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, percaya diri mampu mengembangkan diri serta bertanggung jawab kepada agama, nusa dan bangsa.

ii. **Misi RA. Al-Yusra**

1. Menjangkau pendidikan anak usia dini berkarakter islami yang berkualitas keseluruh lapisan masyarakat
2. Menjadi sekolah terbaik dengan metode yang modern untuk menghasilkan anak didik yang berprestasi
3. Menyiapkan sekolah untuk mejadi teladan dalam metode pendidikan anak usia dini
4. Metode pendidikan yang modern dengan pendekatan spiritual

## **D. DESKRIPSI PENELITIAN**

Untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan anak-anak Ra Al-Yusra dan gambaran umum tentang oranng tua murid kelompok B yang berjumlah 18 orang , penulis mengadakan penelitian melalui kepala sekolah RA Al-Yusra melalui wawancara, kepada guru untuk mengetahui keadaan siswa, dan kepada orang tua dengan menyebarkan angket dan wawancara secara tidak langsung pada saat Rapat bulanan di Ra Al-Yusra dan lembar wawancara dan angket dapat di bawa pulang untuk di isi dan di serahkan kembali melalui

perwakilan dari wali murid. Adapun data-data yang di peroleh dari kepala sekolah tentang gambaran umum orang tua di antaranya sebagai berikut:

Informasi yang diterima dari kepala sekolah RA Al-Yusra:

**1. Latar belakang pendidikan tabel .4**

No	Pendidikan	F	100%
1.	SD	2	10%
2.	SMP/MTS	6	30,2%
3.	SMA/MA	8	40,8%
4.	Perguruan Tinggi	2	10%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas latar belakang pendidikan orang tua yang berpendidikan SD 10%, yang SMP/MTS 30.2%, yang SMA/MA 40%, dan yang perguruan tinggi 10%.

**2. Latar belakang Pekerjaan tabel.5**

No	Pekerjaan	F	100%
1.	Buruh	5	30%
2.	Pedagang	1	0,5%
3.	Tukang Ojek	1	0,5%
4.	Karyawan	10	55%
5.	Wiraswasta	1	0,5%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan latar belakang orang tua dalam hal pekerjaan adalah : bekerja sebagai buruh 30%, sebagai pedagang 0,5%, tukang ojek 0,5%, karyawan pabrik 55%, wiraswasta 0,5%.

### 3. Latar belakang tujuan menyekolahkan ke Al-Yusra tabel 6

NO	Alasan	F	100%
1.	Sudah ingin sekolah	5	20%
2.	Kesadaran pendidikan	8	60%
3.	Sibuk kerja	5	20%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan tujuan orang tua menyekolahkan di RA Al-Yusra karena anaknya sudah ingin masuk sekolah 20%, menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini guna masuk SD/MI 605 ,dan yang menyekolahkan anaknya karena kesibukan kerja hingga tidak ada waktu untuk mengajari dan membimbing dalam pelajaran 20%.

Adapun penelitian tentang anak-anak yang di peroleh dari guru sebagai berikut

## 1. Tingkat pencapaian dalam bahasa dan komunikasi anak kel B.

Tabel. 7

No	Indikator	F	%
1.	Anak mampu menggunakan 5-6 kata saat berkomunikasi	5	25%
2.	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan	3	15%
3.	Anak mampu menyebutkan kata-kata yang berawalan dan berakhiran	2	10%
4.	Anak mampu menceritakan kejadian yang dialami	2	10%
5.	Anak mampu memahami lelucon	6	40%
Jumlah		18	85%

Dari data di atas menunjukkan bahwa anak yang menggunakan 5-6 kata-kata saat berkomunikasi 25%, dapat bertanya dan menjawab pertanyaan baik dengan guru maupun temannya 25%, dapat memahami lelucon dan meresponya 40%, menyebutkan kata-kata yang berawalan dan berakhiran 15%, dapat menceritakan kejadian yang dialami 10%, dan dapat berkomunikasi dan bergaul dengan teman-temannya 15%.

Dan penelitian yang di peroleh dari orang tua dalam bentuk angket dan wawancara melalui lembar observasi adalah:

2. Mengajak anak menceritakan dan mendengarkan kejadian yang di alami di sekolah pada

Tabel. 8

NO	Jawaban	F	0%
1	Ya	4	10%
2	Kadang-kadang	6	30%
3	Tidak pernah	8	70%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan komunikasi antara orang tua yang menjawab ya 10%, yang kadang-kadang 30% dan yang tidak pernah Mengajak anaknya mengajak sholat dan membaca doa harian 70%. Yang tidak pernah beralasan anak jadi cerewet, banyak kerjaan, tidak sempet, ngantuk.

3. Mengajak anak sholat dan mengajarkan bacaan dan hafalan doa-doa pendek pada Tabel. 9

No	Jawaban	F	100%
1	Ya	8	70%
2	Kadang-kadang	6	20%
3	Tidak pernah	4	10%
Jumlah		18	100%

Dari data diatas menunjukkan orang tua yang mengajak anaknya sholat dan mengajarkan bacaan doa-doa harin yang mengatakan ya 70%, yang kadang-kadang 20% dan yang tidak pernah 10%. Alasan yang tidak pernah pelajaran

bertanggung jawab tentang ilmu agama di pelajari di sekolah, jarang sholat dan kurang menguasai ilmu, tontonan tv.

#### 4. Menanyakan nilai yang di dapat saat di sekolah

**Tabel. 10**

No	Jawaban	F	100%
1	Ya	5	10%
2	Kadang-kadang	10	55%
3	Tidak pernah	8	35%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua yang menanyakan nilai yang didapat saat anak sekolah yang mengataka ya 10%, yang kadang-kadang 55% dan yang tidak pernah 35%. Untuk alasan yang mengatakan tidak pernah adalah nilai dapat dilihat di rapot, tidak ada waktu karena punya adik, dan menganggap biarlah yang penting dia mau masuk sekolah.

#### 5. Membacakan Buku cerita atau mendongeng

**Tabel. 11**

NO	Jawaban	F	100%
1	Ya	2	10%
2	Kadang-kadang	6	30%
3	Tidak pernah	10	60%
Jumlah		18	100%

Dari tabel di atas menunjukkan orang tua yang melakukan kegiatan membacakan dongeng baik sebelum tidur maupun bila ada waktu luang yang mengatakan ya 10%, yang kadang-kadang 30%, dan yang tidak pernah 60%. Prosentase yang tidak pernah beralasan mereka tidak menguasai teknik bercerita, tidak mempunyai buku -buku dongeng dan merasa lelah karena habis bekerja mencari nafkah.

#### 6. Memberikan pujian dan hadiah atas hasil belajar

**Tabel. 12**

NO	Jawaban	F	100%
1	Ya	5	15%
2	Kadang-kadang	7	60%
3	Tidak pernah	6	35%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang senang memberikan pujian, hadiah atas hasil belajar anak, yang mengatakan ya 15%, yang kadang-kadang 60% dan yang tidak pernah 35 %. Bagi yang tidak pernah melakukan hal tersebut beralasan bahwa memang sudah menjadi tugas anak belajar.

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang apabila anak melakukan kesalahan memberikan hukuman dengan cara mencubit, dan membentak yang mengatakan ya 15%, yang kadang-kadang 60%, dan yang tidak pernah 25%. Terlihat sekali bagi orang tua yang memberikan hukuman dengan cara seperti itu akan berpengaruh pada kecerdasan anak.

#### 9. Memaksakan kehendak pada anak

**Tabel. 15**

No	Jawaban	F	%
1	Ya	6	40%
2	Kadang-kadang	8	60%
3	Tidak pernah	4	20%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang memaksakan kehendak yang mengatakan ya 40%, yang kadang-kadang 60%, dan yang tidak 20%. Hal tersebut merupakan tipe orang tua yang otoriter.

#### 10. Menanyakan keinginan anak, cita-cita anak, mainan kesukaan anak

Tabel. 16

No	Jawaban	F	%
1	Ya	8	45%
2	Kadang-kadang	8	45%
3	Tidak pernah	2	10%
Jawaban		18	100%

Dari data di atas menunjukkan presentase orang tua yang menanyakan apa keinginan, cita-cita, dan mainan kesukaan anaknya, yang mengatakan ya 45%, yang kadang-kadang 45%, dan yang tidak pernah 10%. Orang tua cenderung tidak ada keinginan untuk mengetahuinya.

#### 11. Membawa anak ke toko buku dan memberi kebebasan dalam memilih buku yang di inginkan

Tabel. 17

No	Jawaban	F	100%
1	Ya	2	10%
2	Kadang-kadang	6	40%
3	Tidak pernah	8	50%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan para orang tua yang sering membawa anaknya ke toko buku yang memberikan jawaban ya 10%, yang kadang-kadang 40%, dan yang mengatakan tidak pernah membawa ke toko buku 50%.Hal

tersebut di karenakan kurangnya pengetahuan orang betapa pentingnya memberikan kebebasan pada anak untuk memilih apa saja yang di sukai anak.

## 12. Memberi makanan dan asupan gizi seimbang

**Tabel. 18**

No	Jawaban	F	Menunjukkan %
1	Ya	5	30%
2	Kadang-kadang	11	60%
3	Tidak pernah	2	10%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang memberikan makanan dan asupan gizi yang seimbang yang mengatakan ya 30%, yang kadang-kadang 60% dan yang tidak pernah 10%.

## 13. Memperhatikan tingkah laku dan perubahan yang terjadi pada anak

**Tabel. 19**

No	Jawaban	F	100%
1	Ya	7	35%
2	Kadang-kadang	9	55%
3	Tidak pernah	2	10%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan perubahan dan tingkah laku anak yang mengatakan ya 35%, yang kadang-kadang

55%, dan yang tidak pernah 10%. Orang tua tidak peduli dengan perubahan yang terjadi pada anak hingga tidak adanya komunikasi antara orang tua dan anak.

#### 14. Memberikan kasih sayang dan memberikan ciuman

Tabel. 20

No	Jawaban	F	%
1	Ya	7	45%
2	Kadang-kadang	5	25%
3	Tidak pernah	6	30%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya dengan penuh kasih sayang dan memberikan ciuman, yang mengatakan ya 45%, kadang-kadang 25% dan yang tidak pernah 30%. Orang tua kurang menyadari pentingnya memberikan kasih sayang tersebut dapat mempererat kedekatan antara orang tua dan anak, padahal dengan kasih sayang tersebut akan timbul obrolan-obrolan dari anak hingga terjadi komunikasi antara orang tua dan anak.

55%, dan yang tidak pernah 10%. Orang tua tidak peduli dengan perubahan yang terjadi pada anak hingga tidak adanya komunikasi antara orang tua dan anak.

#### 14. Memberikan kasih sayang dan memberikan ciuman

Tabel. 20

No	Jawaban	F	%
1	Ya	7	45%
2	Kadang-kadang	5	25%
3	Tidak pernah	6	30%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya dengan penuh kasih sayang dan memberikan ciuman, yang mengatakan ya 45%, kadang-kadang 25% dan yang tidak pernah 30%. Orang tua kurang menyadari pentingnya memberikan kasih sayang tersebut dapat mempererat kedekatan antara orang tua dan anak, padahal dengan kasih sayang tersebut akan timbul obrolan-obrolan dari anak hingga terjadi komunikasi antara orang tua dan anak.

**15. Menanyakan teman-teman di sekolahnya dan mengetahui nama temannya**

**Tabel. 21**

No	Jawaban	F	100%
1	Ya	8	50%
2	Kadang-kadang	7	40%
3	Tidak pernah	3	10%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan perhatian orang tua terhadap teman sekolah dan mengetahui nama temannya, yang mengatakan ya 50%, yang kadang-kadang 40% dan yang tidak pernah 10%, dan hal tersebut membuat anak enggan untuk bercerita tentang kejadian yang dialami di sekolah, hingga tidak terjadi komunikasi.

**16. Bekerja sama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak**

**Tabel. 22**

No	Jawaban	F	100%
1	Ya	5	25%
2	Kadang-kadang	11	65%
3	Tidak pernah	2	10%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas yang menunjukkan bahwa peran ayah dan ibu dalam mendidik anak dengan bekerja sama yang mengatakan ya 25%, kadang-kadang

65%, dan yang tidak pernah 10%. Orang tua khususnya Ayah menganggap bagian pendidikan hanya tugas ibu , tugas Ayah adalah mencari nafkah.

**17. Merencanakan masa depan putra-putri dan memberikan dukungan /pertimbangan tentang hal-hal yang berdampak positif dan negatif**

**Tabel. 23**

No	Jawaban	F	%
1	Ya	13	80%
2	Kadang-kadang	5	20%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kelompok B yang merencanakan masa depan anaknya dan memberikan dukungan tentang hal-hal yang berdampak positif dan negatif yang mengatakan ya 80% ,yang kadang-kadang 20% dan yang tidak pernah 0%, karena pada hakekatnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya.

**18. Berkata dengan suara tinggi apabila anak tidak patuh dengan keinginan orang tua.**

**Tabel. 24**

No	Jawaban	F	%
1	Ya	5	25%
2	Kadang-kadang	5	25%
3	Tidak pernah	8	50%
Jumlah		18	100%

Dari data di atas menunjukkan orang tua yang menggunakan nada tinggi saat anak tidak patuh, yang mengatakan ya 25%, yang kadang-kadang 25%, dan yang tidak pernah 8%. Orang tua tidak menyadari hal tersebut akan mengurangi rasa percaya diri pada anak.

**E. ANALISIS PENELITIAN**

Dari semua data-data yang di peroleh oleh penulis saat melakukan penelitian, maka penulis merekap semua data dan di tuangkan dalam hal :

**REKAPITULASI ANALISA DATA**

Peran orang tua dalam kegiatan dan perhatian terhadap anak yang menunjukkan seberapa pentingnya dan sangat di perlukan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak dalam berkomunikasi, dapat di lihat pada tabel 25 di bawah ini secara keseluruhan

Rekapitulasi data tabel. 25

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			Total
		Ya	Kadang	Tidak	
1	Mengajak anak untuk menceritakan kejadian & mendengarkan ceritanya	10%	30%	70%	100%
2	Mengajak sholat & mengajarkan doa	70%	20%	10%	100%
3	Menanyakan nilai yang didapat disekolah	10%	55%	35%	100%
4	Membacakan buku cerita dan mendongeng	10%	30%	60%	100%
5	Memberikan pujian & hadiah atas hasil belajar	15%	60%	35%	100%
6	Mendampingi anak mengerjakan PR	80%	15%	5%	100%
7	Memberi hukuman mencubit, membentak, bila anak berbuat salah	15%	60%	25%	100%
8	Memaksa kehendak orang tua	40%	60%	20%	100%
9	Menanyakan keinginan anak, cita-cita, mainan kesukaan anak	45%	45%	0%	100%
10	Membawa anak ke toko buku & memberikan kebebasan dalam memilih buku	10%	40%	50%	100%
11	Memberi makanan dan asupan gizi	30%	60%	10%	100%

	yang seimbang				
12	Memperhatikan tingkah laku dan perubahan yang terjadi pada anak	35%	55%	10%	100%
13	Memberikan kasih sayang dengan ciuman	45%	25%	30%	100%
14	Menanyakan teman di sekolah anak & mengetahui nama temannya	50%	40%	10%	100%
15	Bekerja sama dalam mendidik anak	25%	65%	10%	100%
16	Merencanakan masa depan bersama-sama (ayah & ibu)	80%	20%	0%	100%
17	Berbicara dengan nada tinggi pada anak	25%	25%	50%	100%
18	Apakah orang tua ketika bertengkar di hadapan anak	50%	30%	20%	100%

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah skripsi ini dibahas berdasarkan hasil penelitian dan sesuai perumusan dari pembatasan masalah, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data yang menyangkut peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi peneliti menyimpulkan bahwa orang tua murid belum memahami benar bahwa para orang tua sangat vital dalam pendidikan anak, baik dari segi kasih sayang maupun dalam berkomunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua sangat diperlukan. Peran orang tua sangat berarti bagi perkembangan bahasa anak karena dengan seringnya para orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak maka, menimbulkan rasa percaya diri anak dalam berbahasa dan berani dalam mengungkapkannya.
2. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat di perlukan dalam proses pembelajaran-pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam berkomunikasi.

#### **B. SARAN**

Atas dasar kesimpulan dari penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para orang tua selalu menyadari bahwa perannya sebagai pendidik pertama dan utama didalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan bahasa anak usia dini agar masa depannya gemilang.
2. Hendaknya ada kerja sama antara Orang tua yaitu Ayah dan Ibu dalam mengasuh / mendidik anak selama proses belajar anak.
3. Hendaknya orang tua selalu mencontohkan suasana kekeluargaan yang nyaman, menyenangkan tanpa memaksakan kehendak dan bernuansa islami.
4. Hendaknya orng tua memberi perhatian dan kasih sayang serta menjaga kesehatan anak hanya semata-mata ikhlas karena Allah swt. dan dalam rangka beribadah pada Allah swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Adi W. (2006). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Batam. Interaksa.
- Gaugh, James L.Mc. (1972). *Learning and Memory: An Introduction*. San Francisco. Albion Publishing Company.
- Maspinal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Penglola PAUD Profesional*. Jakarta. PT.Elex Media.
- Ratnawati Sintha. (2001). *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta. Buku Kompas.
- Landau, Sidney I. (2003). *Cambridge Dictionary Of American English*. Hongkong. Cambridge University Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Ostroff, Wendy L. (2013). *Memahami Cara Anak-anak Belajar*. Jakarta Barat. PT.Indeks.
- Amstrong, Thomas. (1993). *7 Kinds Of Smart: Identifying and Developing Your Intelligences*. New York. Penguin Group.
- Hasan Maemunah. (2011, cet v). *Pendidikan Anak Usia Dini*
- [Http://info-kesehatan.net/faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan-anak/](http://info-kesehatan.net/faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan-anak/) diunduh pada pukul:21:40
- [Http://pengertianahli.com/2003/12/pengertian kecerdasan](http://pengertianahli.com/2003/12/pengertian-kecerdasan)
- Amstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas (terjm)*. Jakarta. Indeks.
- Campbell, Linda dkk. (2002). *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Jakarta. Inisiasi Press.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2011). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Lwin, May dkk. (2005). *How To Multiply Your Child's Intelligences: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta. PT.Indeks.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Eisele, Beverly. (1991). Managing The Whole Language Classroom, A Complete Teaching Resourc Guide For K-6 Teachers. Cypress. Creative Teaching Press, Inc.

## **Lembar Wawancara**

Nama : Iis Rahayu

Jabatan : Kepala Sekolah RA AL-YUSRA

---

Pertanyaan :

1. Tingkat pendidikan dari para orang tua murid mulai dari pendidikan SD, SMP, SMA, dan PT ada berapa?
2. Latar belakang pekerjaan dari para orang tua murid apa saja apa yang melatar belakang?
3. Apa yang melatar belakang para orang tua menyekolahkan anaknya ke RA Al-Yusra?

### **Lembar jawaban dari kepala sekolah**

1. Tingkat pendidikan dari para orang tua murid kelompok B dari pendidikan SD berjumlah 2 orang. SMP / MTS ada 6 orang, SMA / MA ada 8 orang, dan dari Perguruan Tinggi ada 2 orang.
2. Latar belakang pekerjaan dari orang tua kelompok berpartisipasi yaitu buruh, pedagang, tukang ojek, karyawan, dan wiraswasta. Yang pekerjaannya buruh 5 orang, pedagang 1 orang, tukang ojek 1 orang, karyawan 10 orang, dan wiraswasta 1 orang.
3. Sangat beragam alasan yang melatar belakangi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya, diantaranya:
  - Anak tersebut memang sudah ingin sekolah
  - Kesadaran dari orang tua bahwa pendidikan itu sangat penting
  - Kesibukan bekerja

No : 01  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : Pengisian Angket

Kedep, April 2014

---

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami selaku pihak Kepala Sekolah Al-Yusra meminta kepada orang tua untuk mengisi angket (Lembar wawancara tak langsung) mengenai kegiatan dan keseharian antara orang tua dengan anak.

Untuk pengisian dengan tanda ceklis (v) dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan dari semua jawaban dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan anak didik di sekolah.

Atas perhatian dan kesediannya, kami ucapkan terimakasih dan semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Hormat Kami,  
Kepala Sekolah AL-YUSRA

( )

## Lembar Pertanyaan

Nama :

Orang Tua dari :

No.	Pertanyaan	Jawaban			Ket.
		Iya	Kadang-kadang	Tidak	
1.	Apakah orang tua sering mengajak anak untuk menceritakan dan mendengarkan kejadian yang dialami di sekolah?				
2.	Apakah orang tua sering mengajak anak untuk shalat dan mengajarkan baca dan hapalan do'a-do'a pendek?				
3.	Apakah orang tua sering menanyakan nilai yang didapat oleh anak di sekolah?				
4.	Apakah orang tua sering membacakan buku cerita atau mendongeng pada anak?				
5.	Apakah orang tua sering memberikan pujian dan hadiah atas hasil belajar anak?				
6.	Apakah orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan PR dan mengarahkannya?				
7.	Apakah orang tua sering memberikan hukuman mencubit dan membentak apabila anak berbuat salah dan tidak mengerjakan PR				

## Lembar Pertanyaan

Nama :

Orang Tua dari :

No.	Pertanyaan	Jawaban			Ket.
		Iya	Kadang-kadang	Tidak	
1.	Apakah orang tua sering mengajak anak untuk menceritakan dan mendengarkan kejadian yang dialami di sekolah?				
2.	Apakah orang tua sering mengajak anak untuk shalat dan mengajarkan baca dan hapalan do'a-do'a pendek?				
3.	Apakah orang tua sering menanyakan nilai yang didapat oleh anak di sekolah?				
4.	Apakah orang tua sering membacakan buku cerita atau mendongeng pada anak?				
5.	Apakah orang tua sering memberikan pujian dan hadiah atas hasil belajar anak?				
6.	Apakah orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan PR dan mengarahkannya?				
7.	Apakah orang tua sering memberikan hukuman mencubit dan membentak apabila anak berbuat salah dan tidak mengerjakan PR				

	tidak patuh dengan keinginan orang tua?				
--	---	--	--	--	--

## **Lembar Wawancara**

Nama : Wulan

Jabatan : Guru

---

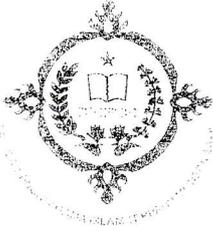
### **Pertanyaan :**

Sejauh mana tingkat kenapa anak kelompok B dalam indikator bahasa?

### **Lembar jawaban dari Guru**

- Anak mampu menggunakan 5-6 kata saat berkomunikasi hanya 5 anak
- Anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan hanya 3 anak
- Anak yang mampu menyebutkan kata-kata yang berawalan dan berakhiran hanya 2 anak
- Anak yang mampu memberitahu kejadian yang dialami hanya 2 anak
- Anak yang mampu memahami lelucon hanya 6 anak





**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TERPADU  
STAIT MODERN SAHID BOGOR**

Nomor : 317/SK/PGRA/STAIT/VIII/2014

**TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI STRATA SATU**

*Bismilahirrahmanirrahim*

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid Bogor :

1. Membaca : Pengajuan usulan skripsi dari:  
Saudara : **Erni Suherni**  
NIM : 1213.5.011  
Semester : VIII (Delapan)  
Sebagai syarat untuk menyelesaikan ujian skripsi Sarjana Tarbiyah dan Keguruan (S.Pd.I) Program Studi Tarbiyah dan Keguruan Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Modern Sahid.
2. Menimbang : a. Bahwa setiap mahasiswa wajib membuat karya tulis ilmiah dan memerlukan bimbingan dalam pembuatan skripsi. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat pembimbing dalam menyelesaikan tugas penelitian dan penulisannya.  
b. Bahwa yang nama-namanya tercantum dalam diktum surat keputusan ini dianggap cukup cakap untuk memenuhi syarat diangkat dalam jabatan itu, serta diatur dalam keputusan ini.
3. Mengingat : a. Keputusan Dirjen Bimasa Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor : 05/05/1989  
b. Statuta STAIT Modern Sahid

**MEMUTUSKAN**

4. Menetapkan : Terhitung mulai ditetapkannya surat keputusan ini mengangkat:  
Bapak : **Dr. Ahmad Waki, MA**  
Sebagai Pembimbing I Bidang Materi Pembahasan Skripsi  
Bapak : **U.Buchori Muslim, S.Ag., ME.Sy**  
Sebagai Pembimbing Kedua Bidang Teknik Penulisan dan bahasa dalam pembuatan skripsi mahasiswa program Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal STAIT Modern Sahid dengan membimbing :  
Saudara : **Erni Suherni**  
NIM : 1213.5.011  
Semester : VIII (Delapan)

**JUDUL SKRIPSI :**

**Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Anak Usia Dini (Study Kualitatif Mengenai Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Anan di RA Al-Yusro Gunung Putri Bogor)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Judul dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan interaksi mahasiswa dan pembimbing.
2. Pembimbing memberikan bimbingan karya tulis sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Pembimbing memberikan nasehat tehnik berfikir dan mendorong mahasiswa penulis karya tulis dalam materi pembahasan skripsi agar selesai tepat pada waktunya
4. Pembimbing mencatat tanggal dan bentuk konsultasi bimbingan yang disediakan setiap kali melakukan bimbingan, minimal sebulan sekali (khusus skripsi).
5. Pembimbing memberikan laporan kemajuan kepada Ketua Jurusan minimal 3 (tiga) bulan setelah di keluarkan surat keputusan ini.
6. Ketua Jurusan memberikan laporan perkembangan dan kemajuannya kepada Ketua STAIT Modern Sahid melalui Wakil Ketua STAIT Modern Sahid minimal 10 (sepuluh) hari setelah dilaporkan oleh pembimbing skripsi.
7. Pembimbing memberikan nilai terhadap karya tulis yang telah selesai dibimbingnya.
8. Kepada pembimbing diberikan honorarium yang berlaku di STAIT Modern Sahid
9. Surat Keputusan ini berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal di keluarkan dan dapat diperbaharui kembali apabila diperlukan atas pertimbangan Ketua Jurusan yang diajukan secara tertulis dari mahasiswa yang bersangkutan dan ditanda tangani oleh pembimbing 1 (satu) atau pembimbing 2 (dua).
10. Segala sesuatu akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atau dibutuhkan dalam proses penyelesaian skripsi.

Di keluarkan di : Bogor  
Pada Tanggal : 30 Agustus 2014

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu  
(STAIT) Modern Sahid  
Ketua,

  
**Prof. Dr Ir.H. Musa Hubeis, MS.,Dipl.Ing.,DEA**

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Wakil Ketua STAIT Modern Sahid
2. Yth. Ketua Jurusan
3. Yth. Kabag TU
4. Yth. Mahasiswa
5. Arsip.